

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Dalam dua dekade terakhir telah terjadi perubahan yang sangat signifikan pada sektor keuangan di Indonesia. Berbagai krisis serta serangkaian deregulasi di sektor keuangan telah membawa dampak yang cukup besar bagi kondisi makro ekonomi, terutama pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara statistik ada tidaknya hubungan dan isu kausalitas antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta menginvestigasi peranan sektor keuangan dalam hal ini perbankan dan pasar modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk menjawab tujuan tersebut berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji kausalitas Granger, menunjukkan adanya hubungan antara perkembangan sistem keuangan (perbankan dan pasar modal) dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Adapun arah hubungan kausalitas antara perkembangan perbankan dan pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan hasil uji kausalitas Granger adalah sebagai berikut:
  - a. Adanya *bi-directional causality* antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan volume kredit perbankan, yang berarti perubahan volume kredit di masa lalu mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di masa sekarang, begitu juga sebaliknya, perubahan pertumbuhan ekonomi di masa lalu mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan kredit di masa sekarang.
  - b. Hubungan kausalitas satu arah antara perkembangan kapitalisasi pasar saham dan pertumbuhan ekonomi, yang berarti perubahan kapitalisasi pasar di masa lalu mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di masa sekarang, namun tidak sebaliknya.

3. Terkait tujuan untuk melihat peranan sektor keuangan dalam hal ini perbankan dan pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, digunakan analisa *Impulse Respond Function* dan *Variance Decomposition*, dengan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan *Impulse Respond Function*, menunjukkan bahwa *shock*/perubahan yang terjadi pada sektor perbankan maupun pasar modal memberikan respon yang positif pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan volume kredit perbankan maupun peningkatan pada kapitalisasi pasar saham akan menyebabkan terjadinya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil analisa IRF, diketahui bahwa dari kedua variabel sistem keuangan yang digunakan yaitu perbankan (volume kredit) dan pasar modal (kapitalisasi pasar saham), inovasi atau *shock* dari kredit perbankan memberi dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi sepanjang periode pengamatan.

Secara kumulatif selama 60 periode pengamatan (5 tahun) respon variabel pertumbuhan ekonomi akibat *shock* yang terjadi pada variabel perbankan (volume kredit) adalah sebesar **25,80%**, sementara respon variabel pertumbuhan ekonomi akibat *shock* yang terjadi pada variabel pasar modal (kapitalisasi pasar saham) hanya sebesar **12,86%**.

- b. Sejalan dengan hasil yang ditunjukkan oleh *Impulse Respond Function*, hasil analisa dengan menggunakan *Variance Decomposition*, juga menunjukkan bahwa sepanjang periode pengamatan, perubahan pada sektor perbankan (volume kredit) lebih berperan dalam menjelaskan adanya perubahan pada pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan perubahan pada pasar modal (kapitalisasi pasar saham).

Kontribusi pengaruh varians pada variabel perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi sampai dengan akhir periode pengamatan adalah sebesar **36,94%**, sementara kontribusi varians pada variabel pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi sampai dengan akhir periode pengamatan adalah sebesar **9,27%**.

## 6.2. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran sektor perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih jauh lebih dominan dibandingkan dengan pasar modal. Dalam kondisi ideal, perbankan dan pasar modal seharusnya dapat saling melengkapi dalam melakukan pembiayaan untuk investasi. Perbankan dapat berkonsentrasi pada pendanaan jangka pendek, sementara pasar modal pada pendanaan jangka panjang. Untuk itu pemerintah perlu melakukan kebijakan yang dapat lebih mendorong peningkatan peran pasar modal, sebagai salah satu sumber pembiayaan untuk menggerakkan investasi riil dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kebijakan tersebut antara lain dalam rangka mendorong pemanfaatan sumber pendanaan dari pasar modal bagi pengembangan sektor-sektor produksi yang memiliki kontribusi tinggi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia seperti sektor industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran serta pertanian.
2. Generalisasi dari hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara berhati-hati mengingat keterbatasan proxy dari variabel-variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel-variabel sektor keuangan yang digunakan.
3. Untuk memperkuat hasil penelitian ini, pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih mengembangkan variabel-variabel perekonomian (sektor riil) maupun variabel yang mewakili sektor keuangan baik untuk perbankan maupun pasar modal. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan menggunakan metodologi statistik yang berbeda.